

VOL. 3 NO. 2, Desember 2016

ISSN 2407-6635

Ecces

Economics, Social, and Development Studies

ANALISIS KEUNTUNGAN PETERNAK SISTEM GADUHAN DI DESA POGALAN
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG

Rohmat Putranto

PENINGKATAN KAPASITAS USAHA MIKRO OLAHAN PANGAN DI KABUPATEN
BANJARNEGARA, JAWA TENGAH

Istiqomah, Krisnhoe Rachmi Fitrijati, Uswatun Hasanah

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA MELALUI INVESTASI SWASTA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI

Andi Ika Fahraka

PENINGKATAN KUNTITAS PRODUKSI DAN KUALITAS SDM PADA KELOMPOK
KERAJINAN BAMBU DESA SOMAKATON
KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS

Sri Martini Dyah Perwita Sofiatul Khotimah

PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) DAN KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI
TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI SULAWESI SELATAN

Zulkifli

DETERMINAN INVESTASI PADA SEKTOR PERUMAHAN DI KOTA MAKASSAR PERIODE
2002-2013

Siradjuddin dan Nurlaela

PEMETAAN POTENSI DESA DI KABUPATEN BANYUMAS

Bambang

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Ecces

Economics, Social, and Development Studies

| | |
|--|-----|
| ANALISIS KEUNTUNGAN PETERNAK SISTEM GADUHAN DI DESA POGALAN KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG <i>Rohmat Putranto</i> | 1 |
| PENINGKATAN KAPASITAS USAHA MIKRO OLAHAN PANGAN DI KABUPATEN BANJARNEGARA, JAWA TENGAH <i>Istiqomah, Krisnhoe Rachmi Fitrijati, Uswatun Hasanah</i> | 32 |
| PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA MELALUI INVESTASI SWASTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI <i>Andi Ika Fahrika</i> | 43 |
| PENINGKATAN KUNTITAS PRODUKSI DAN KUALITAS SDM PADA KELOMPOK KERAJINAN BAMBU DESA SOMAKATON KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS <i>Sri Martini Dyah Perwita Sofiatul Khotimah</i> | 71 |
| PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) DAN KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI SULAWESI SELATAN <i>Zulkifli</i> | 89 |
| DETERMINAN INVESTASI PADA SEKTOR PERUMAHAN DI KOTA MAKASSAR PERIODE 2002-2013 <i>Siradjuddin dan Nurlaela</i> | 106 |
| PEMETAAN POTENSI DESA DI KABUPATEN BANYUMAS <i>Bambang</i> | 123 |

PEMETAAN POTENSI DESA DI KABUPATEN BANYUMAS

Bambang²⁹

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan pemetaan terhadap potensi desa di Kabupaten Banyumas. Metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh desa di Kabupaten Banyumas memiliki potensi di sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, industri dan perdagangan. Untuk mengoptimalkan potensi desa yang dimiliki, revitalisasi peran semua lembaga yang ada di desa sangat diperlukan.

Kata kunci: potensi, desa, Banyumas

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyumas merupakan daerah dengan mayoritas wilayahnya memiliki karakteristik pedesaan dengan bergantung pada sektor pertanian. Hal ini disebabkan dengan adanya Sungai Serayu dan Gunung Slamet yang membuat daerah tersebut menjadi lahan yang sangat subur bagi pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik (2015) dari wilayah seluas 132.758 Ha, yang merupakan lahan sawah sekitar 32.255 Ha atau sekitar 24,29% dari wilayah Kabupaten Banyumas dan sekitar 24.752 Ha merupakan sawah irigasi sedangkan 7.503 ha merupakan sawah tadah hujan. Sisanya yang 75,71% atau sekitar 100.503 Ha adalah lahan bukan sawah dimana 61.590 ha merupakan lahan pertanian bukan sawah dan 38.913 ha lahan bukan pertanian.

Karakteristik pedesaan di Kabupaten Banyumas dibuktikan dengan mayoritas desa/ kelurahan di Kabupaten Banyumas adalah berbentuk desa (301 desa) dan yang berbentuk kelurahan hanya 30 kelurahan. Seiring dengan diberlakukannya Undang – Undang Nomer 6 Tahun 2014, keberadaan mayoritas desa di Kabupaten Banyumas menjadi sebuah peluang tersendiri bagi pembangunan di Banyumas. Undang – Undang Nomer 6 Tahun 2014 memberikan desa wewenang lebih dalam melakukan pembangunan desa atau disebut dengan otonomi desa. Otonomi desa ini membuat desa memainkan peran penting sebagai basis awal dan utama dalam pemberian fasilitas publik serta penyaluran partisipasi

²⁹ Prodi IESP FEB Unsoed, bambangunsoed2014@gmail.com

masyarakat lokal. Otonomi desa juga membuat desa tidak hanya menjadi objek pembangunan (Membangun Desa) oleh pemerintah pusat, tetapi juga sebagai subjek pembangunan (Desa Membangun) (Sujatmiko, 2014). Dalam konteks desa membangun ini maka desa merupakan entitas yang mengurus dan mengatur dirinya sendiri atau memiliki kemandirian dalam membangun dirinya sendiri.

Konsep desa membangun diharapkan mampu mengoptimalkan potensi desa dan memperbaiki kelemahan program pembangunan desa. Potensi yang dimiliki desa yaitu sumber daya alam yang tersedia baik yang nampak ataupun masih berada di bawah bumi, sumber daya manusia dan seperangkat kelembagaan desa sebagai penyedia fasilitas (Abdurokhman, 2014). Selain potensi tersebut, desa juga memiliki kewenangan yang tidak dimiliki oleh entitas di atasnya. Beberapa kewenangan desa tersebut yaitu kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Selain memiliki potensi, desa juga dihadapkan dengan kelemahan - kelemahan yang dapat menghambat proses pembangunan. Purba (2008) menyatakan bahwa Kelemahan tersebut diantaranya adalah sarana dan prasarana sosial ekonomi desa yang masih minim, rendahnya produktivitas sumber daya manusia, dan tidak meratanya penyebaran tenaga kerja produktif.

Sebagai langkah awal, pembangunan desa yang terarah membutuhkan basis data dan informasi yang harus tersusun secara terstruktur dan sistematis. Salah satu data dan informasi tersebut yaitu terkait dengan potensi desa. Melalui latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba untuk memetakan potensi desa. Pemetaan potensi desa pada penelitian ini lebih difokuskan kepada potensi ekonomi yang meliputi sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, perdagangan, dan industri.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Pengertian Desa

Konsep dan pengertian desa dapat ditinjau baik berdasarkan tinjauan sosiologis maupun tinjauan geografi. Dari tinjauan sosiologis, Widjaja (2003) mengemukakan bahwa desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa.

Oleh karena itu, landasan pemikiran dalam pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Dari tinjauan geografis, Bintarto (1989) mengemukakan bahwa desa merupakan suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik, dan cultural yang terdapat disuatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain.

Konep dan Definisi desa juga dapat dilihat pada UU Desa No. 6/2014 dimana desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara kelembagaan dan dalam kerangka desentralisasi politik, desa diberi kewenangan meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kewenangan ini dilakukan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat.

Potensi Desa

Potensi desa dapat diartikan sebagai daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdurokhman, 2014). Menurut Badan Pusat Statistik, potensi desa meliputi kondisi umum sosial, ekonomi, dan demografis di wilayah tingkat desa/ kelurahan, serta keberadaan atau aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan sosial dasar, kegiatan ekonomi dan kegiatan budaya (Suhaimi, 2011). Potensi desa terbagi menjadi dua bagian, yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik, yaitu potensi yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Potensi non fisik, yaitu berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga – lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa serta aparat dan pamong desa.

Penelitian Terdahulu

Untuk melandasi kerangka berpikir, penelitian ini menelaah beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan. Terkait dengan

telaah potensi desa dalam pengembangan desa, Supriadi (2013) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan desa, perlu dilakukan telaah potensi desa. Susyanti (2013) mengemukakan bahwa potensi desa diperlukan dalam pengembangan desa, sehingga strategi dalam pengembangan tersebut berdasarkan pada karakteristik desa yang dimiliki. Kunci keberhasilan pengembangan desa dalam mewujudkan kemandirian adalah kesiapan seluruh masyarakat untuk membuka diri dan berubah, serta diperlukan pula pelatihan kompetensi untuk mengelola desa.

Penelitian Prihatmaji et.al (2015) melakukan evaluasi dan pemetaan potensi desa mitra DPPM UII. Penelitian ini menemukan bahwa DPPM UII telah berusaha untuk mengoptimalkan potensi di masing - masing desa. Potensi desa dalam penelitian ini lebih melingkupi partisipasi masyarakat dalam memberdayakan perekonomian. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program DPPM UII ditentukan oleh adanya embrio masyarakat yang memiliki kebutuhan untuk mengembangkan desanya agar perekonomian meningkat. Tanpa adanya keinginan dari masyarakat berdampak pada ketidakberlanjutan program.

METODE PENELITIAN

Tim pengabdian sudah sering melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian di Kabupaten Banjarnegara. Dengan demikian, Tim sudah sering bermitra dengan Kantor Ketahanan Pangan (KKP) Banjarnegara. Pemilihan kedua mitra (KUB Tri Murni dan KWT Sekar Wangi) berdasarkan rekomendasi dari KKP Banjarnegara.

Prioritas permasalahan di KUB Tri Murni adalah 1) kebersihan dapur belum terjamin, 2) sanitasi kurang memadai karena belum ada sarana kamar kecil di lokasi produksi, dan 3) limbah cair berupa air kelapa dibuang percuma. Sedangkan prioritas masalah di KWT Sekar Wangi yaitu 1) keterbatasan kapasitas produksi opak deplok karena pamarutan dilakukan secara manual, 2) ketiadaan mesin penepung singkong kering untuk produksi tepung MOCAF sebagai bahan baku jenang MOCAF; penggunaan jasa penepungan terhambat karena biasanya di perdesaan penepung biasanya disewakan untuk menepung beras, dan 3) kapasitas produksi jenang MOCAF terhambat karena pamarutan kelapa masih dilakukan secara manual.

Untuk KUB Tri Murni, material untuk rehabilitasi dapur dan pembuatan kamar kecil dipasok oleh Tim IbM dan biaya tenaga kerja ditanggung oleh mitra. Untuk pelatihan pembuatan nata de coco, peran mitra adalah menyediakan bahan baku air kelapa dan peralatan serta tempat pelatihan sedangkan pengadaan materi pelatihan, bahan tambahan dan pelatih ditanggung oleh Tim IbM. Untuk KWT Sekar Wangi, pemilihan spesifikasi mesin dan pelatihan penggunaan mesin pamarut dan mesin penepung difasilitasi oleh KKP.

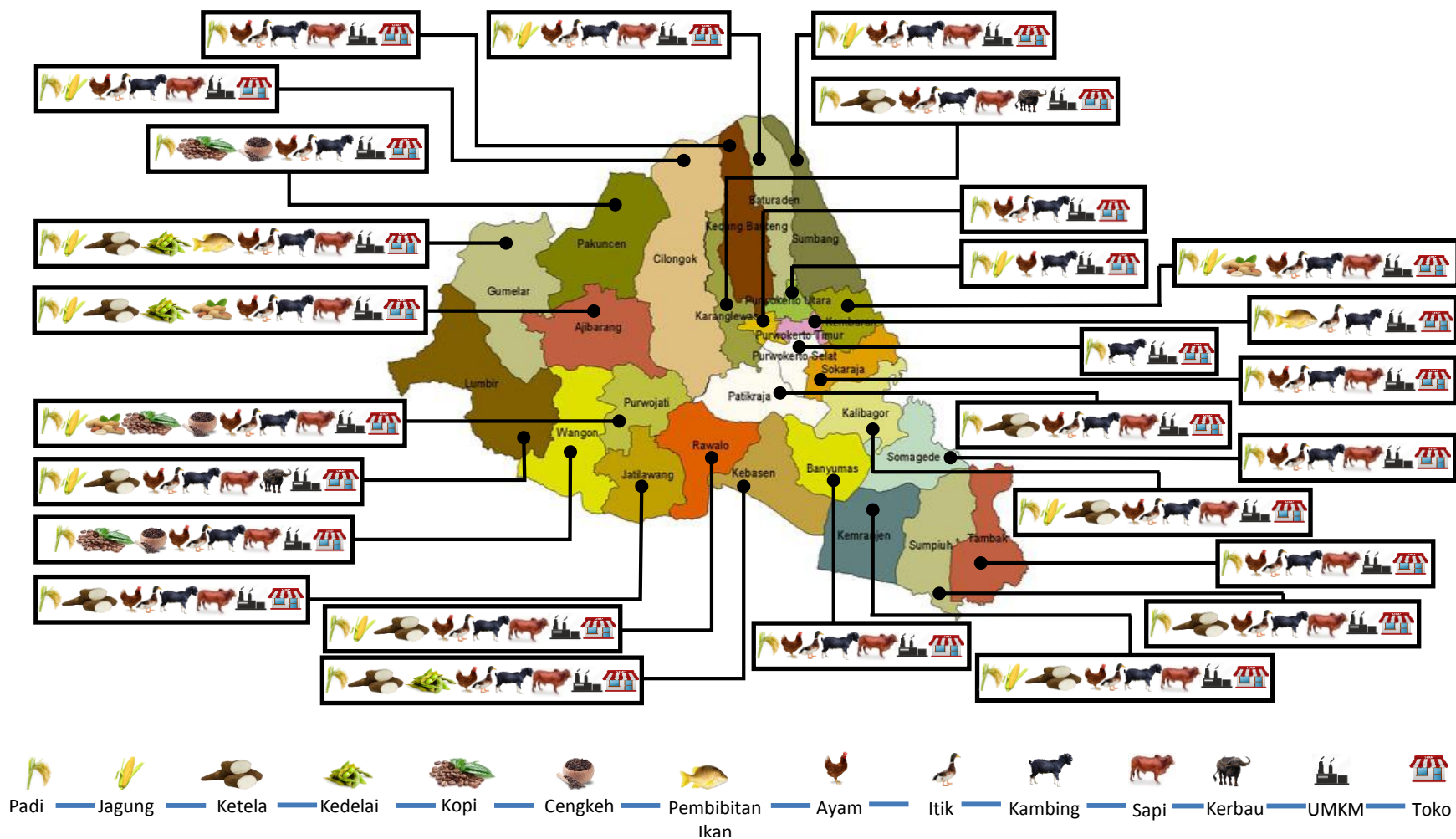
Untuk mengukur dampak kegiatan, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan meliputi peningkatan jumlah produk, efisiensi waktu, kapasitas produksi dan omset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi potensi desa dalam penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi – potensi yang dimiliki desa di Kabupaten Banyumas. Pemetaan potensi desa dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam masing – masing kecamatan. Dengan potensi desa diharapkan akan diketahui kondisi dari potensi desa yang dimiliki dan dapat dikembangkan bagi kesejahteraan masyarakat desa. Persebaran potensi desa di Kabupaten Banyumas ditampilkan pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 1

Peta Potensi Desa di Kabupaten Banyumas



Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa setiap desa di masing - masing kecamatan di Kabupaten Banyumas memiliki potensinya masing – masing. Potensi desa tersebut meliputi sector pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, industry/ Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta perdagangan. Penjelasan potensi desa dari masing – masing kecamatan dapat disajikan sebagai berikut ini.

Potensi Desa di Kecamatan Ajibarang

Potensi yang dimiliki desa - desa di Kecamatan Ajibarang meliputi sektor pertanian, peternakan, industri, serta perdagangan. Pada sektor pertanian terdapat empat komoditas unggulan, yaitu padi, jagung, ketela pohon, serta kedelai. Produksi padi terbesar berada di Desa Ajibarang Kulon dengan jumlah produksi 2.608 ton atau 11,81% dari total produksi padi. Kemudian ada Desa Karcak dan Tipar Kidul di tempat kedua dan ketiga dengan jumlah produksi padi masing-masing 2.426 ton (10,98%) dan 2.172 ton atau 9,84% dari total produksi padi. Untuk produksi jagung, Desa Lesmana menduduki peringkat pertama dengan jumlah produksi 77 ton. Disusul Desa Banjarsari dan Pancurendang dengan jumlah produksi masing-masing 69 ton dan 61 ton. Untuk produksi ketela pohon, secara berurutan Desa Pancurendang, Banjarsari, dan Sawangan berada di peringkat pertama sampai ketiga. Jumlah produksi ketela pohon untuk ketiga desa tersebut masing-masing adalah 552 ton, 458 ton, serta 401 ton. Potensi di sektor pertanian lainnya yang menonjol di Kecamatan Ajibarang adalah komoditas kedele. Desa Kracak merupakan desa dengan produksi kedelai terbanyak, yaitu 130 ton. Selanjutnya ada Desa Jingkrang dan Ajibarang Kulon di tempat kedua dan ketiga dengan jumlah produksi 96 ton serta 70 ton.

Sektor lain yang menjadi potensi Kecamatan Ajibarang adalah sektor peternakan diantaranya peternakan sapi, kambing, dan unggas menjadi hewan ternak yang mendominasi. Desa Banjarsari merupakan desa dengan jumlah sapi terbanyak dengan jumlah sapi 174 ekor. Kemudian disusul oleh Desa Tipar Kidul dan Karangbawang dengan jumlah sapi 89 ekor dan 51 ekor. Desa Ciberung (1.680), Karangbawang (1.670), serta Banjarsari (1.608) merupakan tiga desa dengan jumlah kambing terbanyak. Desa Karangbawang juga merupakan desa dengan jumlah ayam kampung terbanyak yaitu 8.200 ekor. Desa Banjarsari menempati urutan pertama dengan jumlah ayam ras 72.000 ekor. Untuk itik dan

manila, urutan pertama masing-masing dipegang oleh Desa Lesmana dan Tipar Kidul dengan jumlah itik 4.444 ekor itik dan 1.100 ekor itik manila.

Pada sektor industri, industri rumah tangga merupakan industri yang paling banyak jumlahnya di Kecamatan Ajibarang. Banjarsari merupakan desa dengan jumlah industri rumah tangga terbanyak, yaitu 908 unit. Desa pancasan di tempat kedua dengan jumlah industri 830 unit dan Desa Sawangan di tempat ketiga dengan 521 unit usaha. Pada sektor perdagangan, sarana perdagangan berupa toko/warung menjadi sarana utama penggerak roda ekonomi di Kecamatan Ajibarang. Total terdapat 1.000 unit toko/warung berada di Kecamatan Ajibarang. Desa Ajibarang Kulon merupakan desa dengan jumlah toko/warung terbanyak, yaitu 235 unit atau 23% dari total keseluruhan toko.

Potensi Desa di Kecamatan Banyumas

Potensi yang dimiliki desa - desa di Kecamatan Banyumas terdiri dari sektor pertanian, peternakan, industri, serta perdagangan. Pada sektor pertanian, padi menjadi komoditas unggulan. Desa Pasinggangan merupakan desa dengan produksi padi tertinggi, yaitu 1.288 ton. Kemudian disusul oleh Desa Pekunden diposisi kedua dengan 1.074 ton. Sementara itu, hanya Desa Binangun dan Karangrau yang tidak menghasikan komoditas padi. Pada bidang peternakan, sapi dan kambing merupakan dua jenis ternak yang mendominasi. Terdapat total 305 ekor sapi dan 11.143 ekor kambing di Kecamatan Banyumas. Desa Papringan merupakan desa dengan jumlah sapi terbanyak, yaitu 197 ekor. Untuk kambing, Desa Pasinggangan berada di posisi pertama dengan jumlah kambing 2.484 ekor. Untuk ternak berupa unggas, ayam kampung dan itik manila merupakan dua jenis unggas yang paling banyak ditanakkan di Kecamatan Banyumas. Terdapat total 27.943 ekor ayam kampung serta 5.936 ekor itik manila. Desa Binangun merupakan desa dengan jumlah ayam kampung terbanyak, yaitu 4.835 ekor. Disusul Papringan dan Pasinggangan di tempat kedua dan ketiga dengan jumlah ayam kampung masing-masing 4.295 ekor dan 3.870 ekor. Untuk itik manila, Desa Pekunden merupakan desa dengan jumlah itik manila terbanyak di Kecamatan Banyumas dengan jumlah itik manila 1.063 ekor atau 17,09% dari total itik manila keseluruhan, yaitu 5.936 ekor.

Dalam bidang industri, industri kecil dan industri rumah tangga merupakan dua jenis industri yang mendominasi. Terdapat total 46 industri kecil serta 318

industri rumah tangga. Desa Papringan merupakan desa dengan jumlah industri kecil terbanyak, yaitu 21 industri. Industri di Desa Papringan didominasi oleh industri batik khas banyumas. Sementara untuk industri rumah tangga, Desa Pasinggangan merupakan desa dengan jumlah IRT terbanyak yaitu 82 unit. Pada bidang perdagangan, Desa Pasinggangan merupakan desa dengan jumlah toko/warung terbanyak dengan jumlah 157 unit toko/warung. Sementara untuk sarana perdagangan berupa warung makan, Sudagaran merupakan desa dengan jumlah warung makan terbanyak dengan jumlah warung makan 12 unit. Desa Dawuhan merupakan satu-satunya desa yang tidak memiliki warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Baturaden

Potensi yang dimiliki desa – desa di Kecamatan Baturaden meliputi sektor pertanian, peternakan, industri, serta perdagangan. Pada sektor pertanian, padi dan jagung menjadi komoditas unggulan. Kecamatan Baturaden secara total berhasil memproduksi padi sebanyak 9.889,8 ton dan jagung 301,1 ton. Rempoah dan Karangtengah merupakan dua desa dengan produksi padi tertinggi, yaitu 1.366,5 ton. Sementara untuk jagung, Desa Rempoah menduduki peringkat pertama dengan jumlah produksi 111,1 ton. Sapi dan kambing adalah dua hewan ternak yang mendominasi di Kecamatan Baturaden. Total terdapat 459 ekor sapi dan 6.182 ekor kambing. Desa Kutasari merupakan desa dengan jumlah sapi terbanyak, yaitu 77 ekor atau 16,78% dari total keseluruhan. Sementara untuk kambing, Desa Karangtengah menduduki peringkat pertama dengan jumlah kambing 1.142 ekor atau 18,47% dari total keseluruhan. Selain sapi dan kambing sebagai hewan ternak, ayam merupakan unggas ternak yang paling banyak ditanakkan di Kecamatan Baturaden. Total terdapat 704.077 ekor ayam yang terdiri dari 106.998 ekor ayam kampung dan 597.079 ekor ayam ras. Sementara untuk itik, total terdapat 46.924 ekor itik yang terdiri dari 1.864 itik biasa dan 45.060 itik manila. Desa Rempoah berada di urutan pertama dengan jumlah ayam kampung sebanyak 21.317 ekor. Desa Kebumen menduduki peringkat pertama dengan 313.281 ekor ayam ras. Kemudian untuk itik, peringkat pertama dengan jumlah itik terbanyak, masing-masing dipegang oleh Desa Karangtengah dan Desa Kamutug Kidul.

Sektor industri dan perdagangan di Kecamatan Baturaden meliputi industri rumah tangga dan toko/ kios/ warung. Industri rumah tangga (IRT) merupakan

industri yang paling potensial. Terdapat 356 unit usaha skala rumah tangga, dimana terdapat dua desa dengan jumlah IRT terbanyak, yaitu 28 unit. Kedua desa tersebut yaitu Desa Kebumen dan Karangtengah. Di Kecamatan Baturaden total terdapat 583 unit toko/kios/warung. Dalam hal ini, Desa Karangmangu merupakan desa dengan jumlah toko/kios/warung terbanyak dengan total 128 unit atau 21,96% dari total keseluruhan. Demikian halnya dengan warung makan. Desa Karangmangu berada di peringkat pertama dengan jumlah warung makan terbanyak, yaitu 50 unit atau 31,45% dari total 159 unit usaha warung makan yang ada di Kecamatan Baturaden.

Potensi Desa di Kecamatan Cilongok

Potensi yang menonjol di Kecamatan Cilongok adalah sektor pertanian, peternakan serta industri rumah tangga. Pada sektor pertanian terdapat dua komoditas unggulan yaitu padi dan ketela pohon. Semua desa di Kecamatan Cilongok memproduksi padi dengan jumlah produksi terbesar terdapat di desa Panusupan yaitu sebesar 3.376 ton atau sebesar 13,5% dari total produksi yang dihasilkan. Semua desa di Kecamatan Cilongok juga memproduksi ketela pohon dengan jumlah produksi terbesar terdapat di desa Cikidang yaitu sebesar 1.455 ton atau sebesar 12,79% dari total produksi yang dihasilkan.

Sektor peternakan juga merupakan salah satu potensi unggulan Kecamatan Cilongok dengan komoditas utamanya adalah sapi biasa, kambing, ayam kampung, dan itik. Jumlah ternak sapi biasa terbanyak di Kecamatan Cilongok terdapat di desa Karangtengah yaitu sebanyak 59 ekor atau 10,24% dari jumlah sapi biasa yang dternakan. Kambing dan ayam kampung yang dternakan di Kecamatan Cilongok paling banyak juga terdapat di desa Karangtengah yaitu sebanyak 1.191 ekor kambing atau sebesar 15,64% dan 133 ekor ayam kampung atau sebesar 20,91%. Jumlah ternak itik terbanyak di Kecamatan Cilongok terdapat di desa Pageraji dengan 18 ekor atau sebesar 11,18% dari total keseluruhan.

Industri rumah tangga terbanyak di Kecamatan Cilongok terdapat di desa Pageraji dengan jumlah 1.184 industri rumah tangga. Di ikuti oleh desa Panusupan dengan jumlah industri rumah tangga sebanyak 1.010 usaha. Adapun jumlah toko/warung terbanyak berada di desa Cilongok yaitu sebanyak 357 unit diikuti oleh desa Karangtengah dengan 198 unit. Untuk jumlah warung makan terbanyak

terdapat di desa Cilongok dan Pernasidi dengan masing-masing sebanyak 15 warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Gumelar

Potensi desa di Kecamatan Cilongok adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian terdapat lima komoditas unggulan yaitu padi, jagung, ketela pohon, kedelai, dan kacang tanah. Semua desa di Kecamatan Gumelar memproduksi jagung dan ketela pohon dengan jumlah produksi jagung terbesar terdapat di Desa Kedungurang yaitu sebesar 55,5 ton atau sebesar 17,5% dari total produksi yang dihasilkan. Produksi ketela pohon dan kedelai terbesar di Kecamatan Gumelar terdapat di Desa Gumelar dengan total produksi ketela pohon sebesar 21.565 ton atau 32,21% dan produksi kedelai sebanyak 55 ton atau sebesar 38,54% dari total produksi keseluruhan di Kecamatan Gumelar. Hasil produksi kacang tanah terbanyak di Kecamatan Gumelar terdapat di Desa Gancang dengan produksi sebanyak 17,4 ton atau sebesar 19,18% dari total produksi.

Sektor peternakan juga merupakan salah satu potensi unggulan Kecamatan Gumelar dengan komoditas utamanya adalah sapi biasa, kambing, ayam kampung, ayam ras, itik, dan itik manila. Jumlah ternak sapi biasa terbanyak di Kecamatan Gumelar terdapat di Desa Karangkemojing yaitu sebanyak 39 ekor atau sebesar 25,65% dari jumlah sapi biasa yang dternakan. Jumlah kambing, itik, dan itik manila yang dternakan di Kecamatan Gumelar paling banyak terdapat di desa Gumelar yaitu sebanyak 3.051 ekor kambing atau sebesar 17,91%, 578 ekor itik atau sebesar 68,32%, dan 356 ekor itik manila atau sebesar 60,03% dari total keseluruhan yang ada di Kecamatan Gumelar. Jumlah ternak ayam kampung terbanyak di Kecamatan Gumelar terdapat di desa Cihonje dan desa Gumelar dengan masing-masing desa sebanyak 4.276 ekor atau sebesar 13,92%. Desa Samudra menjadi penghasil terbesar komoditas tersebut di Kecamatan Gumelar dengan jumlah ayam ras sebanyak 46.000 ekor atau sebesar 22,05% dari total keseluruhan di Kecamatan Gumelar.

Keberadaan toko/warung dan warung makan di Kecamatan Gumelar cukup banyak. Jumlah toko/warung terbanyak berada di desa Gumelar yaitu sebanyak 187 unit dan diikuti oleh desa Cihonje dengan 181 unit. Untuk jumlah

warung makan terbanyak juga terdapat di desa Gumelar dengan jumlah sebanyak 17 warung makan kemudian diikuti oleh desa Cihonje dengan 8 warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Jatilawang

Potensi utama yang dimiliki oleh Kecamatan Jatilawang adalah sektor pertanian, peternakan, perikanan, industri, serta perdagangan. Pada sektor pertanian terdapat lima komoditas unggulan yaitu padi, jagung, dan ketela pohon. Padi merupakan komoditas unggulan pertama dengan jumlah produksi total mencapai 15.685 ton. Tinggarjaya adalah desa dengan jumlah produksi padi tertinggi, yaitu 3.938,8 ton atau 25,11% dari produksi total. Ketela pohon berada di peringkat kedua dengan jumlah produksi total sebanyak 386,6 ton. Desa Gunungwetan merupakan desa dengan jumlah produksi ketela pohon tertinggi dengan total produksi 146,6 ton atau 39,97%. Komoditas jagung berada di peringkat ketiga dengan total produksi sebanyak 152,8 ton. Desa Tinggarjaya merupakan desa penghasil jagung tertinggi mencapai 124,2% atau 81,28% dari total produksi padi secara keseluruhan.

Potensi unggulan peternakan di Kecamatan Jatilawang adalah sapi biasa, kambing, ayam kampung, itik, dan itik manila. Jumlah ternak sapi biasa terbanyak di Kecamatan jatilawang terdapat di desa Gunungwetan yaitu sebanyak 94 ekor atau sebesar 16,96% dari jumlah sapi biasa yang dternakan. Jumlah kambing terbanyak berada di Desa Pekuncen dengan jumlah kambing 1.591 ekor atau 16,51% dari toatal kambing yang ada di Kecamatan Jatilawang. Unggas berupa ayam kampung itik, dan itik manila yang dternakan di Kecamatan Jatilawang paling banyak terdapat di Desa Kedungwringin. yaitu sebanyak 9.453 ekor ayam atau sebesar 35,23%, 4.288 ekor itik atau sebesar 45,15%, dan 950 ekor itik manila atau sebesar 28,89% dari total keseluruhan yang ada di Kecamatan Jatilawang. Kecamatan Jatilawang juga memiliki potensi unggulan di bidang perikanan berupa pembesaran. Total terdapat 15.311.000 kg pembesaran benih ikan yang ada di Kecamatan Jatilawang. Desa Margasana merupakan desa dengan prosuduksi pembesaran tertinggi dengan jumlah produksi mencapai 2.374.000 kg atau 44,69% dari total produksi yang ada.

Untuk sektor industri, Kecamatan Jatilawang juga terbilang potensial. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya industri kecil yang ada di Jatilwang. Total ada 1.027 industri kecil dengan Desa Tinggarjaya sebagai penyumbang utamanya, yaitu

sebanyak 339 unit usaha. Selanjutnya disusul oleh Desa Gentawangi dan Tunjung di posisi kedua dan ketiga dengan jumlah unit usaha masing-masing sebanyak 199 unit dan 121 unit. Sektor perdagangan ditunjukkan dengan sarana perdagangan berupa warung/toko/kios menjadi unggulan di Kecamatan Jatilawang. Total terdapat 591 warung/toko/kios di Kecamatan Jatilawang dengan Desa Tinggarjaya sebagai penyumbang terbesarnya. Total ada 96 unit usaha berupa warung/toko/kios yang ada di Desa Tinggarjaya atau 16,24% dari total keseluruhan toko/warung/kios yang ada di Kecamatan Jatilawang.

Potensi Desa di Kecamatan Kalibagor

Potensi unggulan yang dimiliki desa di Kecamatan Kalibagor adalah sektor pertanian, peternakan, perikanan, industri, serta perdagangan. Pada sektor pertanian terdapat empat komoditas unggulan yaitu padi, jagung, ketela pohon dan kacang tanah. Total produksi komoditas pertanian yang memiliki angka terbesar adalah padi sebesar 17.009,9 ton disusul ketela pohon sebesar 7.970 ton, jagung sebesar 1.479 ton, dan yang terkecil adalah komoditas kacang tanah sebesar 694 ton. Produksi padi terbesar berada di Desa Kaliori dengan jumlah produksi 2.622 ton atau 15,41% dari total produksi. Produksi ketela pohon, Desa Srowot menduduki peringkat pertama sebagai desa penghasil ketela pohon terbanyak di Kecamatan Kalibagor dengan total produksi sebanyak 2.230 ton atau 27,97% dari total produksi.

Pada komoditas peternakan, hewan Kambing memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan Sapi. Jumlah Kambing di Kecamatan Kaliagor sebanyak 4.487 ekor sedangkan sapi sebanyak 1.736 Ekor. Jumlah kambing terbesar berada di Desa Srowot dengan jumlah kambing sebanyak 498 ekor atau 11,09% dari total kambing keseluruhan di Kalibagor. Desa Srowot juga menduduki peringkat pertama sebagai desa pemilik sapi terbanyak di Kecamatan Kaliagor dengan total sebanyak 597 ekor atau 34,38% dari total sapi keseluruhan di Kalibagor. Komoditas ayam di Kecamatan Kalibagor dengan jumlah total terbanyak adalah komoditas Ayam Kampung sebesar 23.449 ekor. Jumlah ayam kampung terbanyak di Kecamatan Kaliagor berada di Desa Kaliori dengan jumlah sebanyak 3582 ekor atau 15,27% dari total ayam kampung keseluruhan di Kalibagor. Desa Karangdadap menduduki peringkat pertama sebagai desa pemilik itik terbanyak di Kecamatan Kalibagor dengan total sebanyak 650 ekor atau

14,53% dari total itik keseluruhan di Kalibagor. Pada komoditas ayam ras hanya dimiliki tiga desa di Kecamatan Kalibagor, diantaranya desa Srowot, Karangdadap, dan Kalibagor. Jumlah ayam ras terbesar berada di desa Srowot sebesar 3000 ekor. Kemudian desa Karangdadap dan Kalibagor memiliki jumlah yang sama sebesar 2500 ekor.

Pada sektor perdagangan, sarana perdagangan berupa toko/kios dan warung makan menjadi sarana utama penggerak roda ekonomi di Kecamatan Kalibagor. Desa Kalibagor menjadi desa dengan jumlah toko/kios terbanyak, yaitu 93 unit dan juga menjadi desa dengan jumlah warung makan terbanyak, yaitu 22 unit.

Potensi Desa di Kecamatan Karanglewas

Potensi yang dimiliki desa – desa di Kecamatan Karanglewas adalah sektor pertanian, peternakan, perikanan, industri, serta perdagangan. Pada sektor pertanian terdapat dua komoditas unggulan yaitu padi dan ketela pohon. Produksi padi terbesar berada di Desa Singasari dengan jumlah produksi 1.301 ton atau 13,36% dari total produksi. Desa Karanggude Kulon menduduki peringkat pertama sebagai desa penghasil ketela pohon terbanyak di Kecamatan Karanglewas dengan total produksi sebanyak 111 ton atau 42,20% dari total produksi.

Pada komoditas peternakan, hewan Kambing memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan Sapi dan Kerbau. Jumlah Kambing di Kecamatan Karanglewas sebanyak 1.827 ekor sedangkan sapi sebanyak 287 Ekor dan kerbau sebanyak 158 ekor. Jumlah kambing terbesar berada di Desa Tamansari dengan jumlah kambing sebanyak 270 ekor atau 18,81% dari total kambing keseluruhan di Karanglewas. Desa Tamansari menduduki peringkat pertama sebagai desa pemilik sapi terbanyak di Kecamatan Karanglewas dengan total sebanyak 54 ekor. Desa Jipang menjadi desa yang memiliki jumlah kerbau terbanyak sebesar 24 ekor.

Komoditas ayam di Kecamatan Karanglewas dengan jumlah total terbanyak adalah komoditas Ayam Ras sebesar 93.100 ekor. Jumlah ayam ras terbanyak di Kecamatan Karanglewas berada di Desa Singasari dengan jumlah sebanyak 15.100 ekor. Desa babakan menduduki peringkat pertama sebagai desa pemilik itik terbanyak di Kecamatan Kalibagor dengan total sebanyak 470 ekor. Pada komoditas ayam kampung jumlah terbesar berada di desa Singasari

sebesar 860 ekor. Kemudian desa Karanggede Kulom dan Pasirwetan yang memiliki jumlah yang masing-masing sebesar 705 ekor dan 307 ekor.

Pada sektor perdagangan, sarana perdagangan berupa toko/kios dan warung makan menjadi sarana utama penggerak roda ekonomi di Kecamatan Karanglewas. Desa Jipang menjadi desa dengan jumlah toko/kios terbanyak, yaitu 82 unit. Desa Karangkemiri menjadi desa dengan jumlah warung makan terbanyak yaitu 31 unit.

Potensi Desa di Kecamatan Kebasen

Potensi dimiliki desa – desa di Kecamatan Kebasen adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian, padi menjadi komoditas unggulan. Produksi padi terbesar berada di Desa Kalisalak dengan jumlah produksi 1.611 ton atau 15,66% dari total produksi padi. Untuk produksi ketela pohon, Desa Kaliwedi menduduki peringkat pertama sebagai desa penghasil ketela pohon terbanyak di Kebasen dengan total produksi sebanyak 508 ton atau 24,19% dari total produksi. Sementara untuk produksi kedelai, Desa Kalisalak menduduki peringkat pertama sebagai desa penghasil kedelai terbanyak di Kebasen dengan total produksi sebanyak 280 ton atau 32% dari total produksi.

Komoditas unggulan di sektor peternakan terdiri dari sapi, kambing, dan unggas. Desa Cindaga merupakan desa dengan ternak sapi paling banyak di Kecamatan Kebasen dengan jumlah Sapi biasa 61 ekor atau 32,11% dari total sapi. Desa Cindaga juga paling banyak terdapat kambing di Kecamatan Kebasen dengan jumlah 1.892 ekor. Desa Kalisalak merupakan desa dengan ternak unggas dengan jenis ayam kampung paling banyak di Kecamatan Kebasen dengan jumlah ayam kampung 13.102 ekor atau 16,95% dari total ayam kampung. Desa Mandiracan adalah desa dengan jumlah ayam ras terbanyak yang mencapai jumlah 10.000 ekor ayam ras atau 48% dari total ayam ras. Desa Adisana berada pada peringkat satu dengan jumlah itik mencapai 1.166 ekor. Desa Kaliwedi dengan jumlah 2423 ekor itik manila terbanyak.

Di Kecamatan Kebasen, desa dengan jumlah usaha terbanyak yaitu Desa Kisalak dengan jumlah usaha sebanyak 658 unit usaha. Desa dengan kios/warung/toko terbanyak yaitu Desa Cindaga dengan jumlah toko sebanyak 232 unit. Untuk usaha warung makan terbanyak berada di Desa Kalisalak dengan jumlah warung makan sebanyak 19 warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Kedungbanteng

Potensi yang dimiliki Kecamatan Kedungbanteng adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian, padi menjadi komoditas unggulan. Produksi tertinggi berada di Desa Baseh dengan jumlah produksi 1.197 ton atau 13,02% dari total produksi padi di Kecamatan Kedungbanteng yang mencapai 9.179 ton. Untuk desa lainnya, rata-rata berada dikisaran 300-400 ton per tahun.

Pada sektor peternakan, ayam kampung dan kambing merupakan hewan yang paling banyak ditanamkan. Total terdapat 42.088 ekor ayam kampung. Desa kebocoran merupakan desa dengan jumlah ayam kampung terbanyak, yaitu 4.178 ekor. Selanjutnya ada kambing sebaagai hewan yang paling banyak ditanamkan. Total ada 9.558 ekor kambing dimana Desa Melung sebagai penyumbang utamanya yaitu sebanyak 3.793 ekor kambing yang atau 39,68% dari total keseluruhan. Selain kedua komoditas tersebut, desa – desa di Kecamatan Baturaden juga menghasilkan itik manila, dan sapi.

Pada sektor perdagangan, sarana berupa warung/toko/kios menjadi sarana utama penggerak roda ekonomi Kecamatan Kedungbanteng. Total terdapat 336 unit toko/warung/kios dengan Desa Karangsalam Kidul sebagai penyumbang terbanyak, yaitu 69 unit atau 20,53%.

Potensi Desa di Kecamatan Kembaran

Potensi yang desa di Kecamatan Kembaran adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian, padi, jagung, dan kacang tanah menjadi komoditas unggulan. Total panen padi mencapai 19.463 ton dengan Desa Pliken sebagai penyumbang utamanya, yaitu 2.874 ton. Total panen jagung mencapai 8.319 ton dengan Desa Linggasari sebagai penyumbang utamanya, yaitu 1.319 ton jagung. Untuk kacang tanah, total terdapat 265 ton dengan Desa Kramat sebagai desa dengan produksi tertinggi mencapai 152 ton.

Pada sektor peternakan, total terdapat 1.891 ekor sapi, 4.582 ekor kambing, 65.236 ekor ayam kampung, 167.976 ekor ayam ras, 7.573 ekor itik, dan 3.954 ekor itik manila. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa untuk unggas, ayam ras lah yang paling potensial di Kecamatan Kembaran. Desa Kramat merupakan desa dengan jumlah ayam ras terbanyak, yaitu 50.576 ekor. Sementara untuk hewan ternak non unggas, sapi merupakan hewan yang laing banyak ditanamkan

di Kecamatan Kembaran. Desa Kembaran merupakan desa dengan jumlah sapi terbanyak, yaitu 442 ekor sapi.

Pada sektor industri, industri kecil merupakan industri yang paling potensial di kecamatan kembaran. Total terdapat 477 unit industri kecil. Pliken merupakan desa dengan jumlah industri kecil paling banyak, mencapai 324 unit atau 67,92%. Desa pliken terkenal dengan industri pembuatan tempe khas banyumas.

Sementara untuk sektor perdagangan, sarana berupa warung/toko/kios menjadi sarana yang paling menonjol disusun sarana berupa warung makan. Total terdapat 794 sarana warung/toko/kios dan 90 unit warung makan dimana Desa Dukuhwaluh sebagai penyumbang utamanya dengan 258 unit warung/toko/kios dan 90 unit warung makan. Posisinya yang strategis serta terdapat dua perguruan tinggi menjadikan Dukuhwaluh mampu untuk mendominasi sektor perdagangan di Kecamatan Kembaran.

Potensi Desa di Kecamatan Kemranjen

Potensi yang dimiliki desa di Kecamatan Kemranjen terdiri dari sektor pertanian, peternakan, industri, serta perdagangan. Sektor petanian di Kecamatan Kemranjen memiliki empat komoditas unggulan, yaitu padi, jagung, dan ketela pohon. Produksi padi terbesar berada di Desa Sibalung dengan jumlah produksi 22.856,0 ton. Untuk produksi jagung, Desa Pageralang, Desa Alasmalang, dan Desa Petarangan memiliki jumlah produksi yang sama sebesar 100,50 ton. Untuk produksi ketela pohon, secara berurutan Desa Kedungpring, Sibrama dan Kecila berada di peringkat pertama sampai ketiga. Jumlah produksi ketela pohon untuk ketiga desa tersebut masing-masing adalah 1.580 ton, 1.053 ton, serta 877,80 ton.

Sektor lain yang berpotensi di Kecamatan Kemranjen, yaitu sektor peternakan. Sapi, ayam, itik, dan kambing menjadi hewan ternak yang mendominasi. Untuk hewan ternak sapi, Desa Sirau merupakan desa dengan jumlah sapi terbanyak dengan jumlah sapi 28 ekor. Jumlah kambing terbanyak berada di Desa Karang salam sebanyak 889 ekor, Alasmalang sebanyak 858 ekor, dan Petarangan sebanyak 823 ekor. Untuk ayam kampung, Desa Petarangan merupakan desa dengan jumlah ayam kampung terbanyak, yaitu 4559 ekor. Selanjutnya untuk itik dan itik manila, urutan pertama masing-masing dipegang oleh Desa Kedungpring dan Nusamangir dengan jumlah itik 1.916 ekor itik dan 1.248 ekor itik manila.

Pada sektor industri, industri rumah tangga merupakan industri yang paling banyak jumlahnya di Kecamatan Kemranjen. Sirau merupakan desa dengan jumlah industri rumah tangga terbanyak, yaitu 112 unit usaha. Selain sektor industri, sarana perdagangan berupa toko/warung dan warung makan menjadi sarana utama penggerak roda ekonomi di Kecamatan Kemranjen. Total terdapat 886 unit toko/warung/ kios di Kecamatan Kemranjen. Desa Kebarongan adalah desa dengan jumlah toko/warung / kios terbanyak, yaitu 112 unit. Warung makan terbanyak ada di Desa Sidamulya sebanyak 18 warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Lumbir

Potensi yang menonjol desa – desa di Kecamatan Lumbir adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian terdapat empat komoditas unggulan, yaitu padi, jagung, dan ketela pohon, dan kacang tanah. Total produksi untuk masing-masing komoditas mencapai 11.399 ton untuk padi, 95 ton jagung, 2.257 ton ketela pohon, dan 96 ton kacang tanah. Desa Lumbir merupakan desa dengan produksi padi dan ketela pohon tertinggi yang mencapai 2.544 ton padi dan 404 ton ketela pohon. untuk komoditas jagung, Desa Dermaji berada di urutan pertama dengan jumlah produksi sebesar 29 ton. Sementara untuk kacang tanah, ada dua desa yang mempunyai hasil produksi sama sekaligus tertinggi, yaitu Desa Cirahab dan Dermaji dengan jumlah produksi 19 ton per desa.

Komoditas hewan ternak berupa sapi, kambing dan itik manila, Desa Lumbir berada di urutan pertama desa dengan jumlah ternak terbanyak. Terdapat 36 ekor sapi, 2.440 ekor kambing, serta 192 ekor itik manila di Desa Lumbir. Kemudian untuk kerbau, Desa Kedunggede berada di urutan teratas desa dengan jumlah kerbau terbanyak, mencapai 66 ekor. Sementara untuk ayam, Desa Parangkamal merupakan desa dengan jumlah ayam kampung terbanyak, yaitu sejumlah 4.552 ekor. Selanjutnya ada Desa Besuki yang ada diposisi pertama untuk ayam ras terbanyak dengan jumlah ayam sebanyak 5.164 ekor.

Untuk sektor industri dan perdagangan, Kecamatan Lumbir didominasi oleh industri kecil dan toko/kios/warung. Total terdapat 1.758 unit industri kecil. Desa Parangkamal merupakan desa dengan jumlah industri kecil paling banyak, yaitu 279 unit. Desa dengan jumlah toko/warung/kios terbanyak, dipegang oleh Desa Lumbir dengan jumlah toko/warung/kios sebanyak 49 unit dari total 219 unit

yang ada. Desa Parangkamal menempati urutan pertama desa dengan jumlah warung makan terbanyak, yaitu sejumlah 12 unit.

Potensi Desa di Kecamatan Patikraja

Potensi yang menonjol di Kecamatan Patikraja adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian terdapat dua komoditas unggulan, yaitu padi dan ketela pohon. Sementara pada sektor peternakan, kambing dan itik menjadi ternak unggulan. Produksi padi terbesar berada di Desa Kedungrandu dengan jumlah produksi 2.946 ton atau 21,90% dari total produksi. Desa Wlahar Lor menduduki peringkat pertama sebagai desa penghasil ketela pohon terbanyak di Kecamatan Patikraja dengan total produksi sebanyak 135 ton atau 21,13% dari total produksi. Peternakan kambing terbanyak berada di Desa Sawangan Wetan dengan jumlah Kambing 569 ekor atau 9,18% dari total kambing secara keseluruhan. Untuk ternak itik, Desa Kedungrandu menduduki peringkat pertama sebagai desa dengan jumlah itik terbanyak di Kecamatan Patikraja dengan total itik sebanyak 706 ekor atau 12,66% dari total itik secara keseluruhan.

Sektor lain di Kecamatan Patikraja yang juga berpotensi adalah sektor industri dan sektor perdagangan. Kedua sektor merupakan sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, namun jumlahnya masih minim sehingga perlu untuk terus dikembangkan. Desa Sidabowa merupakan desa dengan jumlah industri kecil terbanyak, yaitu lima unit. Sementara untuk desa lainnya jumlah industri kecilnya masih sangat sedikit, berkisar antara satu sampai tiga unit industri kecil. Bahkan ada desa yang belum memiliki industri kecil, yaitu Desa Kedungwuluh Kidul dan Desa Karanganyar.

Potensi Desa di Kecamatan Pekuncen

Potensi desa yang menonjol di Kecamatan Pekuncen adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian terdapat empat komoditas unggulan yaitu padi, kelapa, kopi, dan cengkeh. Semua desa di Kecamatan Pekuncen memproduksi padi dengan jumlah produksi terbesar terdapat di desa Karangklesem yaitu sebesar 3.384 ton atau sebesar 13,18% dari total produksi yang dihasilkan. Produksi kelapa terbesar terdapat di desa Cibangkong dengan produksi sebanyak 464.100 butir atau 9,889% dari total produksi keseluruhan. Dengan produksi sebesar 2.187 kg atau 24,03% dari keseluruhan, menjadikan desa

Krajan sebagai penghasil kopi terbesar di Kecamatan Pekuncen. Daerah produsen cengkeh terbesar di Kecamatan Pekuncen adalah desa Semedo dengan jumlah produksi mencapai 4.137 kg atau sebanyak 19,27% dari total produksi cengkeh di Kecamatan Pekuncen.

Sektor peternakan juga merupakan salah satu potensi unggulan Kecamatan Pekuncen dengan komoditas utamanya adalah kambing, ayam kampung, itik, dan ayam ras. Jumlah ternak kambing terbanyak di Kecamatan Pekuncen terdapat di desa Cikembulan yaitu sebanyak 1.035 ekor atau 9,03% dari jumlah kambing yang dternakan. Jumlah ayam kampung yang dternakan di Kecamatan Pekuncen paling banyak terdapat di desa Krajan yaitu sebanyak 8.407 ekor ayam kampung atau sebesar 9,74%. Jumlah ternak itik terbanyak di Kecamatan Pekuncen terdapat di desa Kranggan dengan 676 ekor atau sebesar 10,25% dari total itik keseluruhan. Ayam ras juga merupakan salah satu komoditas unggulan pada sektor peternakan di Kecamatan Pekuncen dengan jumlah produksi terbesar terdapat di desa Cikembulan sebanyak 90.000 ekor ayam ras atau sebesar 18,99% dari jumlah total di Kecamatan Pekuncen.

Keberadaan toko/warung dan warung makan di Kecamatan Pekuncen juga cukup banyak. Jumlah toko/warung terbanyak berada di desa Pekuncen yaitu sebanyak 56 unit diikuti oleh desa Semedo dengan 51 unit. Untuk jumlah warung makan terbanyak terdapat di desa Cikawung dengan 17 warung makan diikuti oleh desa Pasiraman Kidul dengan 16 warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Purwojati

Potensi yang menonjol di Kecamatan Purwojati adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian terdapat enam komoditas unggulan yaitu padi, ketela pohon, kacang tanah, kelapa, kopi, dan cengkeh. Semua desa di Kecamatan Purwojati memproduksi padi, ketela pohon, kacang tanah, dan kelapa dengan jumlah produksi padi terbesar terdapat di desa Karangtalun Kidul yaitu sebesar 2.034 ton atau sebesar 20,91% dari total produksi yang dihasilkan. Produksi ketela pohon dan kacang tanah terbesar di Kecamatan Purwojati terdapat di desa Purwojati dengan total produksi ketela pohon sebesar 6.150 ton atau 14,53% dan untuk produksi kacang tanah sebanyak 240 ton atau sebesar 19,51% dari total produksi keseluruhan. Hasil produksi kelapa terbanyak di Kecamatan Purwojati terdapat di desa Kaliputih dengan produksi sebanyak

590.250 butir atau sebesar 17,69% dari total produksi. Untuk komoditas kopi dan cengkeh, tidak semua desa di Kecamatan Purwojati memproduksi komoditas ini. Hasil produksi kopi dan cengkeh terbesar di Kecamatan Purwojati terdapat di desa Kalitapen dengan jumlah produksi kopi sebanyak 315 kg atau 22,18% dan jumlah produksi cengkeh sebanyak 145 kg atau 25% dari total produksi secara keseluruhan.

Sektor peternakan juga merupakan salah satu potensi unggulan Kecamatan Purwojati dengan komoditas utamanya adalah sapi biasa, kambing, ayam kampung, dan itik manila. Jumlah ternak sapi biasa dan ayam kampung terbanyak di Kecamatan Purwojati terdapat di desa Karangtalun Kidul yaitu sebanyak 181 ekor Sapi biasa atau sebesar 31,26% dari jumlah sapi biasa yang ditenakan dan 2.341 ekor ayam atau sebesar 12,33% dari jumlah keseluruhan. Jumlah kambing yang ditenakan di Kecamatan Purwojati paling banyak terdapat di desa Kaliputih yaitu sebanyak 547 ekor kambing atau sebesar 17,17%. Desa Karangmangu merupakan desa produksi itik manila terbesar yaitu 334 ekor atau sebesar 13,23% dari total itik manila yang ada di Kecamatan Purwojati.

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui juga bahwa terdapat cukup banyak warung dan warung makan di Kecamatan Purwojati. Jumlah warung terbanyak berada di desa Purwojati yaitu sebanyak 56 unit kemudian diikuti oleh desa Karangtalun Kidul dengan 50 unit. Untuk jumlah warung makan terbanyak terdapat di desa Kalitapen dengan 11 warung makan dan kemudian diikuti oleh desa Purwojati dengan 8 warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Patikraja

Potensi yang menonjol di Kecamatan Patikraja adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian terdapat dua komoditas unggulan, yaitu padi dan ketela pohon. Sementara pada sektor peternakan, kambing dan itik menjadi ternak unggulan. Produksi padi terbesar berada di Desa Kedungrandu dengan jumlah produksi 2.946 ton atau 21,90% dari total produksi. Desa Wlahar Lor menduduki peringkat pertama sebagai desa penghasil ketela pohon terbanyak di Kecamatan Patikraja dengan total produksi sebanyak 135 ton atau 21,13% dari total produksi. Peternakan kambing terbanyak berada di Desa Sawangan Wetan dengan jumlah Kambing 569 ekor atau 9,18% dari total kambing secara keseluruhan. Untuk ternak itik, Desa Kedungrandu menduduki peringkat pertama

sebagai desa dengan jumlah itik terbanyak di Kecamatan Patikraja dengan total itik sebanyak 706 ekor atau 12,66% dari total itik secara keseluruhan.

Sektor lain di Kecamatan Patikraja yang juga berpotensi adalah sektor industri dan sektor perdagangan. Kedua sektor merupakan sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, namun jumlahnya masih minim sehingga perlu untuk terus dikembangkan. Desa Sidabowa merupakan desa dengan jumlah industri kecil terbanyak, yaitu lima unit. Sementara untuk desa lainnya jumlah industri kecilnya masih sangat sedikit, berkisar antara satu sampai tiga unit industri kecil.

Potensi Desa di Kecamatan Purwokerto Barat

Potensi yang menonjol di Kecamatan Purwokerto Barat adalah sektor pertanian, industri, serta perdagangan. Pada sektor pertanian terdapat dua komoditas unggulan, yaitu padi dan ketela pohon. Produksi padi terbesar berada di Desa Pasirmuncang dengan jumlah produksi 548 ton atau 20,87% dari total produksi. Desa Pasir Kidul menduduki peringkat pertama sebagai desa penghasil ketela pohon terbanyak di Kecamatan Purwokerto Barat dengan total produksi sebanyak 121 ton atau 60,19% dari total produksi.

Pada sektor industri dan sektor perdagangan, Desa Pasir Kidul merupakan desa dengan jumlah industri kecil terbanyak, yaitu 27 unit. Sementara untuk industri rumah tangga, Kedungwuluh menjadi desa dengan jumlah industri rumah tangga terbanyak, mencapai 202 unit. Desa Kedungwuluh menjadi desa dengan jumlah toko/kios terbanyak, yaitu 169 unit. Sarana perdagangan lainnya yang menjadi unggulan di Kecamatan Purwokerto Barat adalah warung makan. Kober menjadi desa dengan jumlah warung makan terbanyak, yaitu 98 unit. Terdapat satu lagi sarana unggulan sektor perdagangan di Kecamatan Purwokerto Barat berupa restoran. Letak desa di Kecamatan Purwokerto Barat yang rata-rata berada di pinggir jalan utama menjadikan usaha restoran berkembang cukup pesat. Setiap desa setidaknya memiliki dua unit restoran sebagai salah satu faktor penggerak roda ekonomi warganya.

Potensi Desa di Kecamatan Purwokerto Selatan

Potensi yang dimiliki desa di Kecamatan Purwokerto Barat adalah sektor pertanian, peternakan, industri, serta perdagangan. Pada sektor pertanian

terdapat dua komoditas unggulan, yaitu padi dan kelapa. Produksi padi terbesar berada di Desa Berkoh dengan jumlah produksi 439 ton, selisih 2 ton dengan Desa Karangpucung di tempat kedua. Sementara untuk produksi kelapa, Desa Teluk menduduki peringkat pertama sebagai desa penghasil kelapa terbanyak di Kecamatan Purwokerto Selatan dengan total produksi sebanyak 25.351 butir.

Kambing dan ayam kampung menjadi ternak unggulan di Kecamatan Purwokerto Selatan. Peternakan kambing terbanyak berada di Desa Karangklesem dengan jumlah Kambing 464 ekor atau 20,71% dari total kambing secara keseluruhan. Untuk ayam kampung, Desa Tanjung menduduki peringkat pertama sebagai desa dengan jumlah ayam kampung terbanyak di Kecamatan Purwokerto Selatan dengan total ayam kampung sebanyak 3.277 ekor atau 21,73% dari total itik secara keseluruhan.

Sektor lain di Kecamatan Purwokerto Selatan yang juga berpotensi adalah sektor industri dan sektor perdagangan. Tiga industri yang menjadi unggulan, yaitu industri besar/średang, industri kecil, dan industri rumah tangga (IRT). Sementara untuk sektor perdagangan, toko/warung serta restoran/warung makan menjadi dua sarana yang potensial. Purwokerto Kulon merupakan desa/kelurahan dengan jumlah industri besar/średang terbanyak, yaitu 889 unit. Kemudian untuk industri kecil, seluruh desa/kelurahan di Kecamatan Purwokerto Selatan mempunyai jumlah unit usaha yang hampir merata. Desa/Kelurahan Karangklesem berada di peringkat pertama dengan jumlah industri kecil sebanyak 196 unit. Desa/kelurahan Karangklesem juga merupakan desa/kelurahan dengan jumlah industri rumah tangga terbanyak, yaitu 51 unit. Sedangkan desa/kelurahan Berkoh merupakan desa/kelurahan dengan jumlah industri rumah tangga paling sedikit, yaitu 36 unit.

Pada sektor perdagangan, sarana perdagangan berupa toko/warung menjadi sarana utama penggerak roda ekonomi di Kecamatan Purwokerto Selatan. Desa/Kelurahan Purwokerto Kulon menjadi desa/kelurahan dengan jumlah toko/warung terbanyak, yaitu 297 unit. Sarana perdagangan lainnya yang menjadi unggulan di Kecamatan Purwokerto Selatan adalah restoran/warung makan. Teluk menjadi desa/kelurahan dengan jumlah warung makan terbanyak, yaitu 103 unit. Letak desa di Kecamatan Purwokerto Barat yang rata-rata berada di pinggir jalan utama menjadikan usaha restoran/warung makan berkembang cukup pesat. Setiap desa setidaknya memiliki minimal 42 unit warung makan/restoran sebagai salah satu faktor penggerak roda ekonomi warganya.

Potensi Desa di Kecamatan Purwokerto Timur

Potensi desa yang menonjol di Kecamatan Purwokerto Timur adalah sektor pertanian, peternakan serta pembesaran dan pembenihan ikan. Pada sektor pertanian terdapat satu komoditas unggulan yaitu padi. Produksi padi terbesar berada di Kelurahan Arcawinangun dengan jumlah produksi 442 ton atau 32,83% dari total produksi. Selain itu, terdapat juga pertanian dengan teknik minapadi yaitu teknik yang menggabungkan pertanian padi dengan budidaya ikan air tawar di sawah. Produksi dengan teknik mina padi paling besar terdapat di kelurahan Kranji dengan jumlah produksi 750 ton atau 34,48% dari total produksi. Pembesaran dan pembenihan ikan air tawar juga merupakan salah satu potensi yang dimiliki kecamatan Purwokerto Timur dengan jumlah produksi terbanyak untuk pembesaran dan pembenihan ikan terdapat di kelurahan Mersi dengan jumlah 18.500 kg atau 31,63% dari jumlah keseluruhan pembesaran ikan dan juga 450.000 benih atau 44,11% dari jumlah total pembenihan ikan air tawar di Kecamatan Purwokerto Timur.

Komoditas sektor peternakan yang menjadi unggulan adalah peternakan ayam kampung dimana jumlah terbesar terdapat di kelurahan Arcawinangun dengan 4.478 ekor atau 25,19% dari total ayam kampung secara keseluruhan. Komoditas itik manila yang juga merupakan unggulan pada sektor peternakan dengan jumlah terbesar terdapat di kelurahan Arcawinangun sebesar 1.548 ekor atau 26,02% dari jumlah total dan diikuti. Kambing juga merupakan salah satu komoditas unggulan sektor peternakan di Kecamatan Purwokerto Timur dengan jumlah terbanyak terdapat di kelurahan Arcawinangun sebanyak 1.065 ekor atau 48,67% dari jumlah keseluruhan. Produksi komoditas itik dengan jumlah terbanyak berada di kelurahan Arcawinangun dengan 822 ekor atau sebesar 33,09%.

Jumlah industri kecil di Kecamatan Purwokerto Timur cenderung merata di tiap kelurahan dengan yang terbanyak terdapat di kelurahan Kranji, Purwokerto Wetan, dan Arcawinangun sebesar 12 buah. Sementara untuk jumlah IRT, kelurahan Purwokerto Wetan merupakan yang terbanyak dengan 116 buah diikuti oleh kelurahan Arcawinangun sebanyak 115 buah. Jumlah warung/toko dan restoran/warung makan terbanyak terdapat di kelurahan Purwokerto Lor dengan jumlah 391 buah warung/toko dan 131 buah restoran/warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Purwokerto Utara

Potensi yang menonjol di Kecamatan Purwokerto Utara adalah sektor pertanian, peternakan serta pembesaran dan pembenihan ikan air tawar. Pada sektor pertanian terdapat dua komoditas unggulan yaitu padi dan jagung. Semua kelurahan di Kecamatan Purwokerto Utara memproduksi padi dengan jumlah produksi terbesar terdapat di kelurahan Bobosan yaitu sebesar 895 ton atau sebesar 30,19% dari total produksi yang dihasilkan. Selain padi, jagung juga merupakan salah satu komoditas unggulan di Kecamatan Purwokerto Utara. Namun, tidak semua kelurahan di Purwokerto Utara memproduksi jagung, hanya 4 (empat) dari 7 (tujuh) kelurahan yang memproduksi jagung di Purwokerto Utara. Produksi jagung terbesar terdapat di kelurahan Pabuwaran sebesar 61 ton atau 37,42% dari total produksi keseluruhan.

Sektor peternakan juga merupakan salah satu potensi unggulan Kecamatan Purwokerto Utara dengan komoditas utamanya adalah kambing dan ayam kampung. Jumlah ternak kambing terbanyak di Kecamatan Purwokerto Utara terdapat di kelurahan Sumampir yaitu sebanyak 75 ekor atau 22,45% dari jumlah kambing yang ditanam. Jumlah ayam kampung yang ditanam di Kecamatan Purwokerto Utara paling banyak terdapat di kelurahan Bobosan yaitu sebanyak 1.411 ekor atau 30,8%. Pada pembesaran dan pembenihan ikan air tawar jumlah terbesar produksi untuk kolam pembesaran dan pembenihan ikan air tawar terdapat di kelurahan Bobosan dengan jumlah 140.446 ekor atau 74,68% pada kolam pembesaran dan 19.067 ekor atau 76,21% pada kolam pembenihan.

Kecamatan Purwokerto Utara juga mempunyai industri kecil dan industri rumah tangga. Industri Kecil terbanyak terdapat di kelurahan Grendeng dengan jumlah 7 buah industri kecil. Sementara itu, jumlah IRT terbanyak terdapat di kelurahan Sumampir dengan jumlah 61 buah IRT. Keberadaan beberapa Perguruan Tinggi diantaranya adalah Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Terbuka, Akademi BSI, dan juga LP3I berdampak pada perekonomian warga Purwokerto Utara dimana banyak warga yang berusaha dengan membuka toko dan warung makan untuk menangkap potensi pasar dari banyaknya mahasiswa yang ada. Jumlah toko/warung terbanyak berada di kelurahan Bancarkembar yaitu sebanyak 216 unit. Jumlah warung makan terbanyak terdapat di kelurahan Grendeng dengan 112 warung makan. Sementara itu, jumlah Restoran/ rumah

makan terbanyak terdapat di kelurahan Pabuwaran dengan 7 buah restoran/rumah makan.

Potensi Desa di Kecamatan Rawalo

Potensi yang menonjol di Kecamatan Rawalo adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian terdapat lima komoditas unggulan yaitu padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, dan kacang tanah. Semua desa di Kecamatan Rawalo memproduksi padi dengan jumlah produksi terbesar terdapat di desa Pesawahan yaitu sebesar 2.251 ton atau sebesar 15,14% dari total produksi yang dihasilkan. Selain padi, jagung juga merupakan salah satu komoditas unggulan di Kecamatan Rawalo. Produksi jagung terbesar terdapat di desa Sanggreman sebesar 105 ton atau 17,73% dari total produksi keseluruhan. Produksi sebesar 315 ton atau 13,33% dari keseluruhan, menjadikan desa Losari sebagai penghasil ketela pohon terbesar di Kecamatan Rawalo. Kecamatan Rawalo juga merupakan penghasil ketela rambat dengan jumlah produksi terbanyak terdapat di desa Sanggreman dengan 112 ton. Produksi terbanyak kacang tanah terdapat di Desa Losari dan Sanggreman dengan masing masing desa memproduksi 112 ton atau 19,44% produksi kacang tanah di Kecamatan Rawalo.

Sektor peternakan juga merupakan salah satu potensi unggulan Kecamatan Rawalo dengan komoditas utamanya adalah sapi biasa, kambing, domba, ayam kampung, itik, dan itik manila. Jumlah ternak sapi biasa terbanyak di Kecamatan Rawalo terdapat di desa Sanggreman yaitu sebanyak 32 ekor. Jumlah kambing dan domba yang ditanamkan di Kecamatan Rawalo paling banyak terdapat di desa Losari yaitu sebanyak 630 ekor kambing dan 160 ekor domba. Jumlah ternak ayam kampung terbanyak di Kecamatan Rawalo terdapat di desa Sidamulih dengan 2.425 ekor atau 15,55%. Jumlah itik manila terbanyak terdapat di desa Rawalo sebesar 885 ekor atau 27,32% itik dan 1.740 ekor atau 17,52% itik manila.

Kecamatan Rawalo juga mempunyai industri kecil dan IRT. Industri Kecil dan IRT terbanyak terdapat di desa Tipar dengan jumlah 45 buah industri kecil dan 222 IRT. Keberadaan toko/warung dan warung makan di Kecamatan Rawalo juga cukup banyak. Jumlah toko/warung terbanyak berada di desa Losari yaitu sebanyak 40 unit diikuti oleh desa Banjarprakan dengan 35 unit. Untuk jumlah

warung makan terbanyak terdapat di desa Tambaknegara dengan 23 warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Sokaraja

Potensi yang menonjol di Kecamatan Sokaraja adalah sektor pertanian, peternakan dan industri kecil. Pada sektor pertanian terdapat satu komoditas unggulan yaitu padi. Sementara pada sektor peternakan terdapat empat komoditas unggulan, yaitu kambing, sapi biasa, ayam kampung, dan itik. Semua desa di Kecamatan Sokaraja memproduksi padi dengan jumlah produksi terbesar terdapat di desa Karangduren yaitu sebesar 1.339 ton atau sebesar 9,61% dari total produksi yang dihasilkan. Jumlah ternak kambing terbanyak di Kecamatan Sokaraja terdapat di desa Wiradadi yaitu sebanyak 537 ekor atau 19,48% dari jumlah kambing yang ditanakan. Jumlah ayam kampung yang ditanakan di Kecamatan Sokaraja paling banyak terdapat di desa Karangnanas yaitu sebanyak 2.503 ekor ayam kampung atau sebesar 10,73%. Jumlah ternak sapi biasa terbanyak di Kecamatan Sokaraja terdapat di desa Sokaraja Tengah dengan 149 ekor atau sebesar 16,98% dari total sapi biasa keseluruhan. Itik juga merupakan salah satu komoditas unggulan pada sektor peternakan di Kecamatan Sokaraja dengan jumlah produksi terbesar terdapat di desa Karangnanas sebanyak 1.107 ekor itik atau sebesar 19,03% dari jumlah keseluruhan di Kecamatan Sokaraja.

Selain sektor pertanian dan peternakan, Kecamatan Sokaraja juga mempunyai potensi di sektor industri dan perdagangan. Sektor industri tersebar di seluruh wilayah di Kecamatan Sokaraja. Industri kecil terbanyak di Kecamatan Sokaraja terdapat di desa Sokaraja Tengah dengan jumlah industri kecil sebanyak 18 buah. Sementara itu, untuk industri rumah tangga di Kecamatan Sokaraja paling banyak terdapat di desa Wiradadi dengan jumlah 537 buah industri rumah tangga. Selain itu, di Sokaraja juga banyak terdapat pengrajin batik khas Sokaraja dengan skala industri kecil dan industri rumah tangga. Jumlah toko/warung terbanyak berada di desa Sokaraja Kidul yaitu sebanyak 81 unit dan jumlah warung makan terbanyak terdapat di desa Sokaraja Kulon dengan 51 warung makan. Kebanyakan industri kecil dan industri rumah tangga di Kecamatan Sokaraja memproduksi produk makanan khas seperti getuk goreng, jenang, lanting, dan keripik tempe untuk dijual di toko oleh-oleh yang banyak terdapat di wilayah Kecamatan Sokaraja.

Potensi Desa di Kecamatan Sumbang

Potensi yang menonjol di Kecamatan Sumbang adalah sektor pertanian, peternakan dan industri kecil. Pada sektor pertanian terdapat dua komoditas unggulan yaitu padi dan jagung. Sementara pada sektor peternakan terdapat lima komoditas unggulan, yaitu sapi biasa, kambing, ayam kampung, itik, dan itik manila. Semua desa di Kecamatan Sumbang memproduksi padi dan jagung dengan jumlah produksi padi terbesar terdapat di Desa Kotayasa yaitu sebesar 1.257 ton. Hasil produksi jagung terbanyak di Kecamatan Sumbang terdapat di desa Ciberem dengan produksi 439 ton. Jumlah ternak sapi biasa terbanyak di Kecamatan Sumbang terdapat di desa Sumbang yaitu sebanyak 203 ekor atau Sementara itu, jumlah kambing yang diternak di Kecamatan Sumbang paling banyak terdapat di desa Limpakuwus yaitu sebanyak 1.960 ekor kambing atau sebesar 16,73%. jumlah ternak ayam kampung dan itik terbanyak di Kecamatan Sumbang terdapat di desa Gandatapa dengan jumlah ayam kampung sebanyak 5.911 ekor atau sebesar 10,19% dari total ayam kampung keseluruhan dan jumlah itik sebanyak 430 ekor atau sebesar 9,86%. Jumlah produksi itik manila terbesar terdapat di desa Limpakuwus sebanyak 1.644 ekor itik manila atau sebesar 8,26% dari jumlah itik keseluruhan di Kecamatan Sumbang.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak IRT, toko/warung dan warung makan di Kecamatan Sumbang. Jumlah IRT terbanyak berada di desa Gandatapa yaitu sebanyak 61 unit. Jumlah toko/warung terbanyak di Kecamatan Sumbang terdapat di desa Sumbang yaitu sebanyak 154 unit toko/warung kemudian dan jumlah warung makan terbanyak terdapat di desa Sumbang dengan 25 warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Sumpiuh

Potensi desa yang menonjol di Kecamatan Sumpiuh adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian terdapat tiga komoditas unggulan yaitu padi, ketela pohon, dan ketela rambat. Sementara pada sektor peternakan terdapat enam komoditas unggulan, yaitu sapi biasa, kambing, ayam kampung, ayam ras, itik, dan itik manila. Tidak semua desa di Kecamatan Sumpiuh memproduksi padi dan ketela pohon, hanya 12 dari 14 desa di Kecamatan Sumpiuh yang memproduksi padi dan ketela pohon dengan jumlah produksi padi

terbesar terdapat di desa Pandak yaitu sebesar 2.745 ton atau sebesar 14,54% dari total produksi yang dihasilkan. Produksi ketela pohon terbesar terdapat di Desa Banjarpanepen sebesar 943 ton atau 38,67% dari total produksi keseluruhan. Dengan produksi ketela rambat sebesar masing-masing 63 ton atau 14,28% dari keseluruhan, menjadikan desa Selanegara dan Ketanda sebagai penghasil ketela pohon terbesar di Kecamatan Sumpiuh. Jumlah ternak sapi biasa terbanyak di Kecamatan Sumpiuh terdapat di desa Selandaka yaitu sebanyak 27 ekor atau 18,12% dari jumlah sapi biasa yang ditenakan. Jumlah kambing dan ayam kampung yang ditenakan di Kecamatan Sumpiuh paling banyak terdapat di desa Banjarpanepen yaitu sebanyak 1.792 ekor kambing atau 40,24% dan 7.253 ekor ayam kampung atau 18,68%. Jumlah ternak ayam ras, itik, dan itik manila terbanyak di Kecamatan Sumpiuh terdapat di desa Kuntili dengan 30.000 ekor ayam ras atau 34,78%, 4.000 ekor itik atau 35,14%, dan 2.000 ekor itik manila atau 24,18% dari jumlah keseluruhan di Kecamatan Sumpiuh.

Keberadaan toko/warung dan warung makan di Kecamatan Sumpiuh cukup banyak. Jumlah toko/warung terbanyak berada di desa Kradenan yaitu sebanyak 260 unit diikuti oleh desa Sumpiuh dengan 75 unit. Untuk jumlah warung makan terbanyak terdapat di desa Sumpiuh dengan 49 warung makan diikuti oleh desa Kradenan dengan 43 warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Tambak

Potensi yang menonjol di Kecamatan Tambak adalah sektor pertanian dan peternakan. Pada sektor pertanian terdapat empat komoditas unggulan yaitu padi, kelapa, kopi, dan cengkeh. Semua desa di Kecamatan Tambak memproduksi padi dengan jumlah produksi terbesar terdapat di desa Gebangsari yaitu sebesar 1.970 ton atau sebesar 12,42% dari total produksi yang dihasilkan. Produksi kelapa terbesar terdapat di desa Watuagung sebanyak 856.331 butir atau 31,9% dari total produksi keseluruhan. Dengan produksi sebesar 2.005 kg atau 82,4% dari keseluruhan, menjadikan Desa Watuagung sebagai penghasil kopi terbesar di Kecamatan Tambak. Daerah produsen cengkeh terbesar di Kecamatan Tambak adalah desa Watuagung dengan jumlah produksi mencapai 6.716 kg atau sebesar 95,22%.

Sektor peternakan juga merupakan salah satu potensi unggulan Kecamatan Tambak dengan komoditas utamanya adalah sapi biasa, kambing,

ayam kampung, itik, dan itik manila. Jumlah ternak sapi biasa terbanyak di Kecamatan Tambak terdapat di desa Karangpetir yaitu sebanyak 31 ekor atau 20,8% dari jumlah sapi biasa yang ditenakan. Jumlah kambing dan ayam kampung yang ditenakan di Kecamatan Tambak paling banyak terdapat di desa Watuagung yaitu sebanyak 5.419 ekor kambing atau sebesar 61,61% dan 5.248 ekor ayam kampung atau sebesar 12,79%. Selanjutnya, jumlah ternak itik dan itik manila terbanyak di Kecamatan Tambak terdapat di desa Karangpetir dengan 3.660 ekor atau sebesar 23,31% itik, dan 2.885 ekor atau sebesar 17,72% itik manila.

Pada sektor perdagangan, terdapat cukup banyak toko/warung dan warung makan di Kecamatan Tambak. Jumlah toko/warung terbanyak berada di desa Watuagung yaitu sebanyak 143 unit diikuti oleh desa Kamulyan dengan 105 unit. Untuk jumlah warung makan terbanyak terdapat di desa Karangpucung dengan 23 warung makan diikuti oleh desa Purwodadi dan Kamulyan dengan masing-masing sebanyak 21 warung makan.

Potensi Desa di Kecamatan Wangon

Potensi yang menonjol di Kecamatan Wangon adalah sektor pertanian, peternakan dan industri kecil. Pada sektor pertanian terdapat dua komoditas unggulan yaitu padi dan ketela pohon. Pada sektor peternakan terdapat lima komoditas unggulan, yaitu sapi biasa, kambing, ayam kampung, itik, dan itik manila. Semua desa di Kecamatan Wangon memproduksi padi dan ketela pohon dengan jumlah produksi padi terbesar terdapat di Desa Jambu yaitu sebesar 2.109 ton dan produksi ketela pohon terbanyak di desa Pengadegan dengan produksi 1.365 ton atau sebesar 17,38% dari jumlah produksi keseluruhan. Jumlah ternak sapi biasa terbanyak di Kecamatan Wangon terdapat di desa Banteran yaitu sebanyak 93 ekor atau sebesar 17,64% dari jumlah sapi biasa yang ditenakan. Jumlah kambing yang ditenakan di Kecamatan Wangon paling banyak terdapat di desa Pengadegan yaitu sebanyak 1.110 ekor kambing atau sebesar 16,27%. Selanjutnya, jumlah ternak ayam kampung, itik, dan itik manila terbanyak di Kecamatan Wangon juga terdapat di desa Pengadegan dengan jumlah ayam kampung sebanyak 5.213 ekor, itik sebanyak 4.256 ekor, dan itik manila sebanyak 1.354 ekor.

Selain sektor pertanian dan peternakan, Kecamatan Wangon juga mempunyai potensi di sektor industri dan perdagangan. Sektor industri meliputi industri kecil dan industri rumah tangga. Sektor industri tersebar di seluruh wilayah di Kecamatan Wangon. Dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa industri kecil terbanyak di Kecamatan Wangon terdapat di desa Klapagading Kulon dan Wangon dengan masing-masing jumlah industri kecil sebanyak 8 buah. Sementara itu, untuk industri rumah tangga di Kecamatan Wangon paling banyak terdapat di desa Randegani dengan jumlah 822 buah industri rumah tangga kemudian diikuti oleh desa Cikakak dengan 520 buah industri rumah tangga. Jumlah toko/warung makan terbanyak berada di desa Banteran yaitu sebanyak 895 unit diikuti oleh desa Wangon dengan 385 unit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa seluruh desa di Kabupaten Banyumas memiliki potensi di sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, industri, dan perdagangan. Di sektor pertanian, padi merupakan komoditas yang hampir dimiliki oleh semua desa. Mayoritas desa – desa di Kabupaten Banyumas juga memiliki komoditas pertanian lain seperti jagung dan ketela. Beberapa komoditas lain menjadi potensi desa yang menyebar tidak merata seperti kopi, cengkeh, kelapa, dan ketela rambat. Sapi dan kambing merupakan komoditas peternakan yang hampir dimiliki oleh desa – desa di Kabupaten Banyumas selain unggas. Sektor industri di Kabupaten Banyumas yang menjadi potensi desa didominasi oleh industri kecil dan industri rumah tangga walaupun ada beberapa desa yang memiliki industri besar dan sedang. Perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Banyumas juga ditopang oleh sektor perdagangan dengan berkembangnya toko/ kios/ warung dan warung makan.

Untuk mengoptimalkan potensi desa yang dimiliki oleh desa – desa di Kabupaten Banyumas, revitalisasi semua lembaga yang ada di desa sangat diperlukan. Pemerintah daerah atau melalui kecamatan sebaiknya tidak hanya memperhatikan kelembagaan secara fisik, tetapi juga melakukan penguatan kelembagaan dari unsur non fisik. Penguatan kelembagaan non fisik ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pendidikan, dan pendampingan desa yang memadai

dan berkelanjutan. Pemerintah daerah juga diharapkan mendorong keberadaan BUMDes dan mengoptimalkan peran Gapoktan dalam mendorong perekonomian masyarakat desa lebih baik melalui segala potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhman. 2014. *Pengembangan Potensi Desa. Widyaiswara pada Kantor Diklat Kabupaten Banyumas*. Available download at: http://eoffice.banyumaskab.go.id/assets/portal/file_upload/2014/November/22/21120140947001417229220.pdf. Diakses pada tanggal 14 April 2015 Pukul 06:06.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Banyumas dalam Angka 2015*. Purwokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Bintaro, R. 1989. *Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husein, Rahmad. 2003. *Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis (Geographics Information System)*. Dapat di download di http://dewi_anggraini.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/47202/Konsep+Dasar+GIS.pdf.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta.
- Prihatmaji, Yulianto Purwono, Akhmad Fauzy, Feris Firdaus, M. Bambang Subekti. 2015. *Evaluasi dan Pemetaan Potensi Desa Mitra DPPM UII*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Volume 4 No. 1.
- Purba, Justina Nuriati. 2008. *Pemberdayaan masyarakat desa di kecamatan Panombeian panei kabupaten simalungun*. Tesis : Universitas Sumatra Utara. Available download at : repository.usu.ac.id/bitstream/1234_56789/7143/1/08E00758.pdf. Diakses tanggal 13 Februari 2015 Pukul 10:59.
- Sudjarmiko, Budiman. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan dan Pembangunan Kawasan Perdesaan Berdasarkan Undang-Undang Desa*. Available download at : http://theindonesianinstitute.com/wp-content/uploads/2014/01/Materi-Narsum-TIF-Seri-30-Pembangunan-Desa_Budiman-Sudjarmiko.pdf. Diakses pada tanggal 3 April 2014 Pukul 10:41.
- Suhaimi, Uzair. 2011. *Data Potensi Desa: Ilustrasi Pemanfaatan untuk Identifikasi Awal Wilayah Rawan Bencana*. Makalah Rapat Kegiatan Data Base Sarana dan Prasarana Pencegahan dan Penanggulangan Bencana, Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri Jakarta 7 -8 Februari 2011.
- Supriadi, Dadan. 2013. *Analisis Potensi dan Arah Pengembangan Desa Pesisir di Kabupaten Batu bara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

- Susyanti, Dewi Winarni. 2013. *Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 12, No. 1, Juni 2013 : 33 – 36.
- Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa/Marga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Marketing and Entrepreneurship, 12(2): 122-142.